

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman yang berubah setiap waktunya, banyak investor lebih memilih pasar modal untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya. Seorang investor akan melakukan berbagai pertimbangan sebelum melakukan investasi untuk meminimalisir kerugian yang mungkin terjadi. Pertimbangan-pertimbangan tersebut dapat berupa jenis instrumen investasi yang akan dipilih, ketersediaan dana yang dimiliki, jangka waktu investasi, dan kinerja suatu perusahaan. Salah satu bentuk investasi yang dapat dipilih oleh investor untuk menginvestasikan dananya adalah saham. Menurut Fahmi (2012):

“Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.”

Saham berperan penting dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan *go public* yang mengandalkan investasi dari masyarakat umum.

Suatu perusahaan memiliki berbagai strategi untuk menarik minat investor. Salah satunya adalah melalui pembagian dividen. Melalui dividen, investor akan tahu bagaimana kinerja manajemen keuangan perusahaan tersebut dalam meningkatkan profit maupun tingkat pengembalian hasil kepada para pemegang sahamnya.

Kebijakan dividen sering menjadi salah satu topik bahasan saat sebuah perusahaan *go public* mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham. Setiap perusahaan terbuka (*go public*) wajib mengadakan RUPS dalam rangka memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2020 Tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2020 merupakan perubahan dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 Tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. Dalam peraturan terbaru mengatur tentang bagaimana sistem penyelenggaraan RUPS agar RUPS tetap dapat dilaksanakan di tengah pandemi COVID-19 yang tengah mewabah. Dalam POJK No.15/PJOK.04/2020, sistem penyelenggaraan RUPS dilaksanakan secara elektronik atau yang disebut dengan e-RUPS. E-RUPS dilakukan melalui media elektronik seperti *teleconference*, *video conference*, dan lain-lain.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham, perusahaan akan menyampaikan kebijakan dividennya, apakah akan dibagikan secara tunai atau ditahan sebagai laba yang akan digunakan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan. Besarnya dividen yang akan dibagikan juga akan dibahas dalam RUPS. Sehingga investor secara terbuka tahu bagaimana keadaan perusahaan saat ini.

Sebelum memutuskan kebijakan dividennya, sebuah perusahaan akan mempertimbangkan berbagai faktor agar kebijakan dividennya dapat memuaskan semua pihak, baik bagi investor maupun untuk kelangsungan perusahaan itu

sendiri. Dalam penelitian ini, ada beberapa faktor yang diambil dari penelitian terdahulu untuk diteliti kembali sebagai variabel independen yang akan mempengaruhi kebijakan dividen sebagai variabel dependennya. Faktor-faktor tersebut adalah *leverage*, *profitability*, dan *asset growth*.

Tingkat *leverage* suatu perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang memiliki beban tetap untuk memperbesar tingkat pendapatan bagi pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2009). Sehingga dengan tingkat pendapatan perusahaan yang tinggi, perusahaan dapat memuaskan investor dengan dividen yang tinggi pula. Sedangkan *profitability* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Banyak investor akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi agar investor tersebut dapat meminimalisir kerugian yang mungkin terjadi. Variabel yang selanjutnya adalah *asset growth* yang akan menggambarkan tingkat pertumbuhan aset perusahaan. Weston dan Brigham (2004) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula hasil operasional perusahaan. Dengan meningkatnya hasil operasional perusahaan, suatu perusahaan akan semakin dipercaya oleh pihak eksternal perusahaan seperti kreditor maupun investor.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai faktor-faktor tersebut diantaranya adalah penelitian Wahjudi (2018) tentang pengaruh *growth in net asset*, *leverage*, dan *profitability* terhadap kebijakan dividen. Penelitian Yusof dan Ismail

(2014) tentang pengaruh *firm's growth* terhadap kebijakan dividen. Penelitian Basri (2017) tentang pengaruh *financial leverage*, *profitability*, dan *growth of asset* terhadap kebijakan dividen.

Adapun hasil dari penelitian Wahjudi (2018) adalah *growth in net assets* dan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan *profitability* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil dari penelitian Yusof dan Ismail (2014) adalah *firm's growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil dari penelitian Basri (2017) adalah *profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kas dividen, *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap kas dividen, sedangkan *asset growth* berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Dari hasil penelitian-penelitian tersebut, peneliti termotivasi untuk membuktikan kembali pengaruh *leverage*, *profitability*, dan *asset growth* terhadap kebijakan dividen. Selain itu, peneliti termotivasi untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen tersebut terhadap kebijakan dividen sebagai variabel dependen dengan menggunakan data tahun 2017-2021 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti tidak memilih sub-sektor perusahaan manufaktur dikarenakan peneliti berharap akan mendapatkan jumlah sampel yang banyak dan lebih bervariasi untuk penelitian ini.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

2. Apakah *profitability* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah *asset growth* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberi bukti empiris pengaruh *leverage*, *profitability*, dan *asset growth* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan periode 2017-2021. Selain itu, peneliti bertujuan untuk meneliti sendiri hasil mana yang sesuai dari beberapa ketidakkonsistenan yang terdapat dalam penelitian-penelitian terdahulu.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain saat meneliti pengaruh *leverage*, *profitability*, dan *asset growth* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi investor dan menjadi bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi saham. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan manufaktur untuk dapat meningkatkan kualitas manajemen risikonya.